



Analisis Isu Terkini

Ekonomi Makro Dan Sosial

Provinsi Aceh



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**

AGUSTUS

2019

ANALISIS ISU TERKINI

Ekonomi Makro Dan Sosial

Provinsi Aceh

2019

ANALISIS ISU TERKINI EKONOMI MAKRO DAN SOSIAL

Edisi Agustus 2019

Katalog BPS : 9101009.11
ISBN : 978-602-71290-8-5
No. Publikasi : 11550.1913
Ukuran Buku : 25,7 cm x 18,2 cm
Jumlah Halaman : iii + 16 halaman

Naskah :
Seksi Analisis Statistik Lintas Sektor

Penyunting :
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Desain Sampul :
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :
© Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

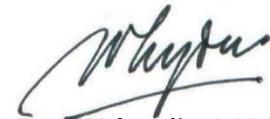
Publikasi Analisis Isu Terkini Ekonomi Makro dan Sosial Provinsi Aceh berisi analisis indikator-indikator statistik yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh setiap bulan. Publikasi ini diterbitkan setiap bulan dengan harapan mempermudah para pengambil kebijakan dan pengguna data dalam memantau perkembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat secara terkini.

Dalam edisi Agustus 2019, data yang disajikan bersumber dari rilis BRS bulan Agustus 2019 meliputi perkembangan inflasi, nilai tukar petani kondisi data Juli 2019. Selanjutnya, perkembangan ekspor-impor, transportasi laut dan udara, dan pariwisata dengan kondisi data bulan Juni 2019, pertumbuhan ekonomi Triwulan II 2019, pertumbuhan produksi IBS dan IMK Triwulan II 2019, ITK Triwulan II 2019, Profil Kemiskinan Maret 2019, *Gini Ratio* Maret 2019 serta Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) tahun 2018.

Akhirnya, diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan atas terbitnya publikasi ini.

Banda Aceh, Agustus 2019

Kepala BPS Provinsi Aceh



Drs. Wahyudin, M.M.

Data statistik saat ini sudah menjadi bagian penting dan strategis dalam pengkajian kebijakan dan proses pengambilan keputusan oleh para perencana, pelaku pembangunan, pelaku bisnis, dan akademisi, baik di tingkat makro maupun mikro. Untuk itu, sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangannya, Badan Pusat Statistik (BPS) menghasilkan data dalam berbagai sektor pembangunan yang bersifat strategis. Kriteria strategis ini mencakup i) data yang dapat menggambarkan fenomena dan mempengaruhi kondisi sosial-ekonomi secara nasional, ii) banyak digunakan untuk berbagai kajian, dan iii) diseminasinya dinantikan oleh berbagai pihak/terkini.

Namun demikian, cakupan data strategis itu sangat luas mengikuti perkembangan alamiah dari dimensi pembangunan, pengguna data serta dengan referensi waktu pengumpulan data. Oleh karena itu, sesuai dengan ketersediaan data BPS baik dari jenis maupun referensi waktu, maka dalam *release* periode Agustus 2019 ini menampilkan data sebagai berikut:

Indeks Harga Konsumen/Inflasi – Juli 2019

Nilai Tukar Petani/Inflasi Perdesaan – Juli 2019

Ekspor dan Impor – Juni 2019

Transportasi Laut dan Udara – Juni 2019

Wisatawan Mancanegara – Juni 2019

Tingkat Penghunian Kamar Hotel – Juni 2019

Pertumbuhan Ekonomi - Tw II 2019

Indeks Tendensi Konsumen - Tw II 2019

Profil Kemiskinan - Maret 2019

Gini Ratio - Maret 2019

Industri Mikro Kecil & Besar Sedang - Tw II 2019

Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) - 2018

Inflasi - Juli 2019



NTP - Juli 2019



0,40%
Inflasi Perdesaan

Neraca Perdagangan - Juni 2019

US\$ -16,02 juta

US\$ 22,39
Ekspor

US\$ 38,40 juta
Impor

Penumpang - Juni 2019

↑ UDARA 93.863 orang

↑ LAUT 214.947 orang

Wisman - Juni 2019

2.087 orang

↑ 49,50%
Mei - Juni 2019

TPK Hotel - Juni 2019

42,43% **23,43%**

Hotel Bintang

Akomodasi Lainnya

Kemiskinan - Maret 2019

↓ 15,32%

Penduduk Miskin :
819 ribu orang

Gini Ratio - Maret 2019

↓ 0,319

Distribusi Pengeluaran Penduduk 40% Terendah:
20,80%

Pertumbuhan Ekonomi - Tw II 2019

3,97% YoY

Nonmigas

3,71% (dengan migas)

ITK - Tw II 2019

125,82

Industri - Tw II 2019

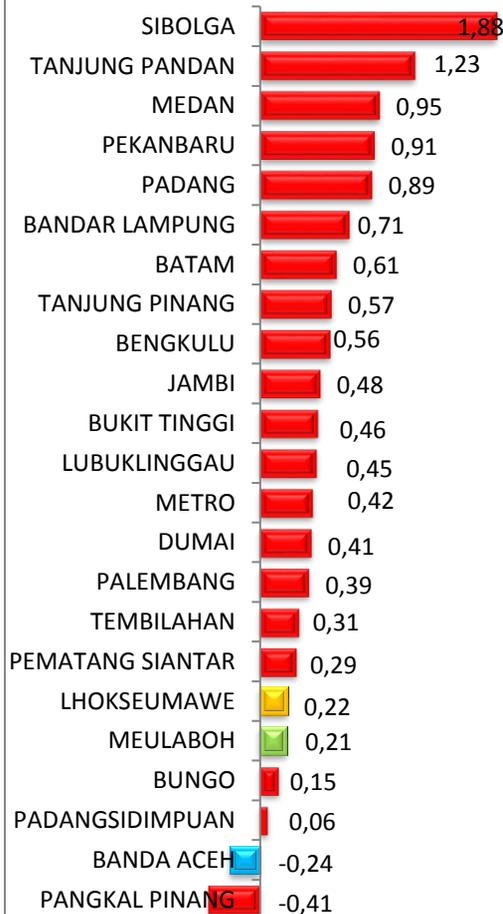
YoY:
IBS -21,71%
IMK 10,83%

IDI - 2018

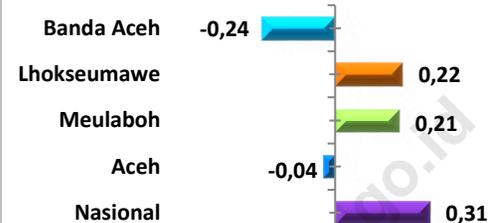
79,97

↑ 9,04 POIN

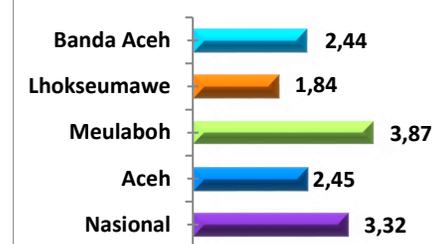
Inflasi 23 Kota di Pulau Sumatera, Juli 2019



Inflasi, Juli 2019



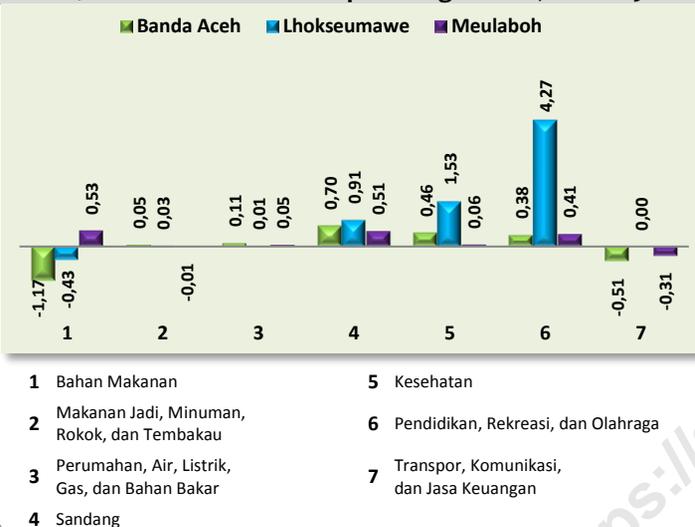
Inflasi year on year, Juli 2019



Ulasan

- Pada bulan Juli 2019, Kota Banda Aceh mengalami deflasi sebesar 0,24 persen. Sedangkan kota pantauan IHK lainnya di Aceh, yaitu Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh terjadi inflasi masing-masing sebesar 0,22 persen dan 0,21 persen. Secara agregat, Provinsi Aceh mengalami deflasi sebesar 0,04 persen. Sedangkan, pada tingkat nasional terjadi inflasi sebesar 0,31 persen.
- Inflasi "year on year" atau perbandingan harga Juli 2019 terhadap Juli 2018 untuk Kota Banda Aceh adalah sebesar 2,44 persen, Kota Lhokseumawe sebesar 1,84 persen, Kota Meulaboh sebesar 3,87 persen dan Aceh sebesar 2,45 persen. Inflasi antartahun nasional relatif lebih tinggi, yakni sebesar 3,32 persen.
- Dari 82 kota pantauan IHK di Indonesia, 55 kota mengalami inflasi dan 27 kota terjadi deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga (1,88 persen), sedangkan inflasi terendah terjadi di Kota Makassar (0,01 persen). Di Pulau Sumatera, dari 23 kota pantauan IHK, 21 kota mengalami inflasi. Kota Sibolga mengalami inflasi tertinggi (1,88 persen), sedangkan yang terendah terjadi di Kota Padang Sidimpuan sebesar 0,06 persen.

Inflasi/Deflasi Menurut Kelompok Pengeluaran, Juli 2019



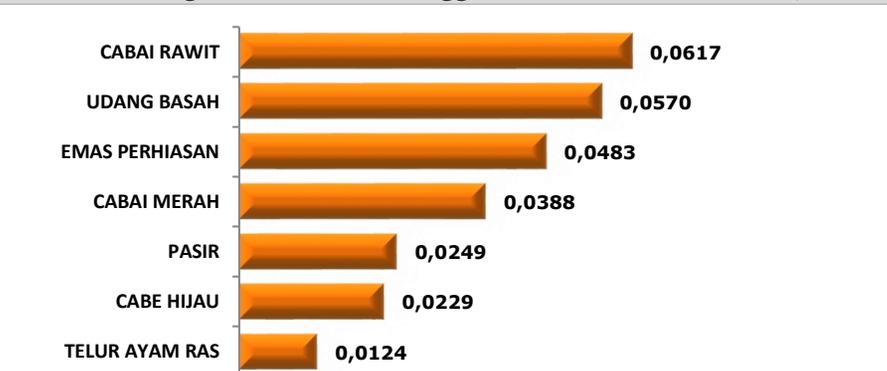
Ulasan

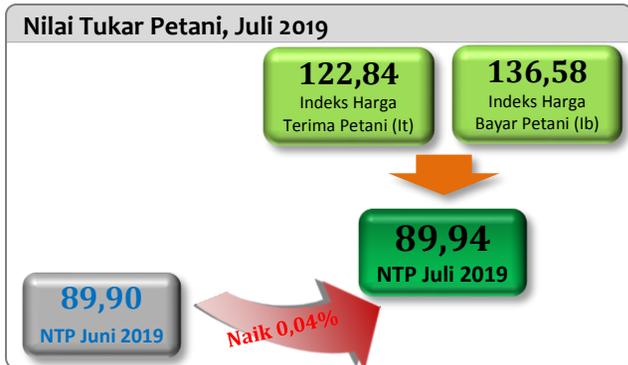
- Deflasi yang terjadi di Kota Banda Aceh terutama disebabkan oleh turunnya harga pada kelompok bahan makanan sebesar 1,17 persen. Di Kota Lhokseumawe inflasi disebabkan oleh naiknya harga pada kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 4,27 persen. Sedangkan di Kota Meulaboh disebabkan oleh naiknya harga pada kelompok bahan makanan sebesar 0,53 persen.
- Pantauan harga komoditas pada bulan Juli 2019 di Kota Banda Aceh tercatat komoditas yang memberi andil inflasi tertinggi yaitu cbai rawit, udang basah, emas perhiasan, cabai merah, dan pasir. Sedangkan andil deflasi tertinggi yaitu dari cumi-cumi, jeruk, pepaya, tongkol, dan angkutan udara.

Komoditas dengan Andil Deflasi di Kota Banda Aceh, Juli 2019



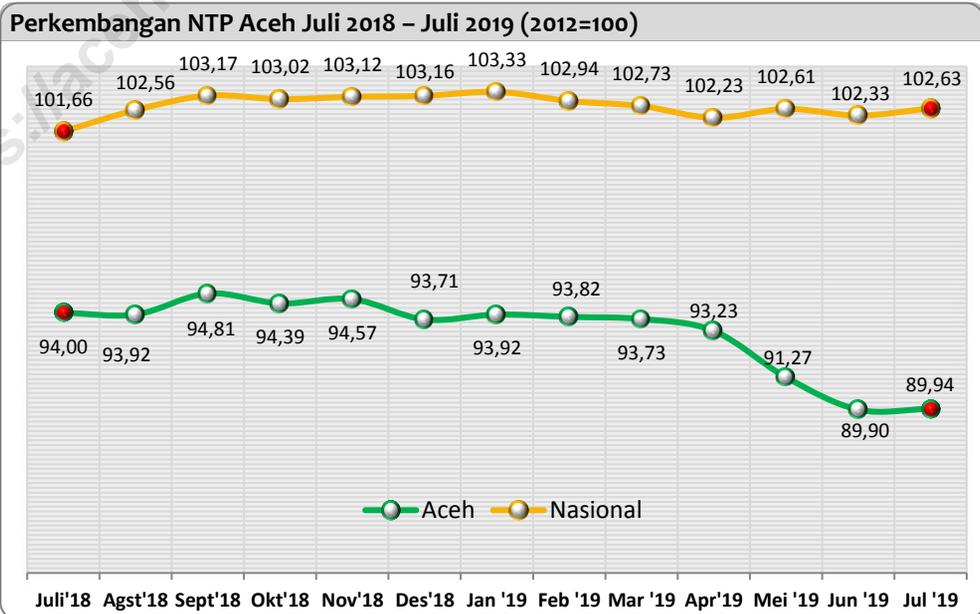
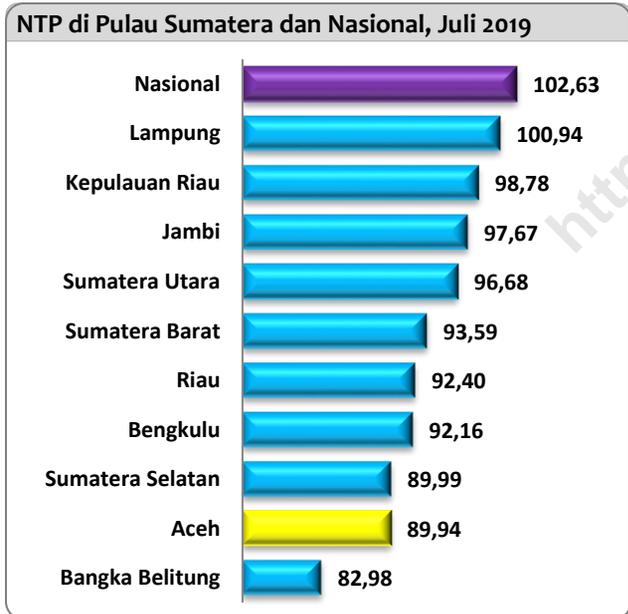
Komoditas dengan Andil Inflasi Tertinggi di Kota Banda Aceh, Juli 2019



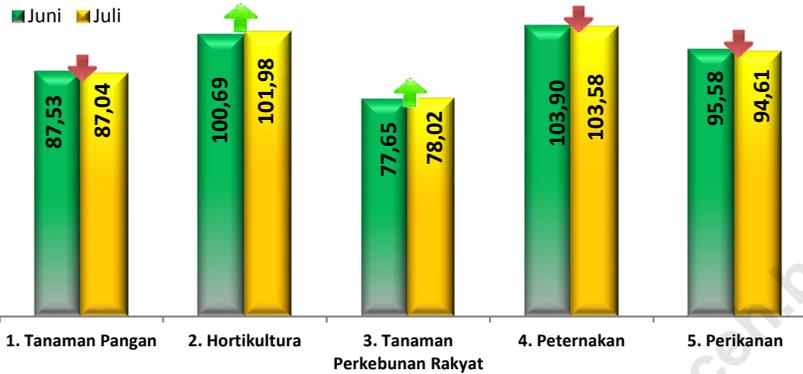


Ulasan

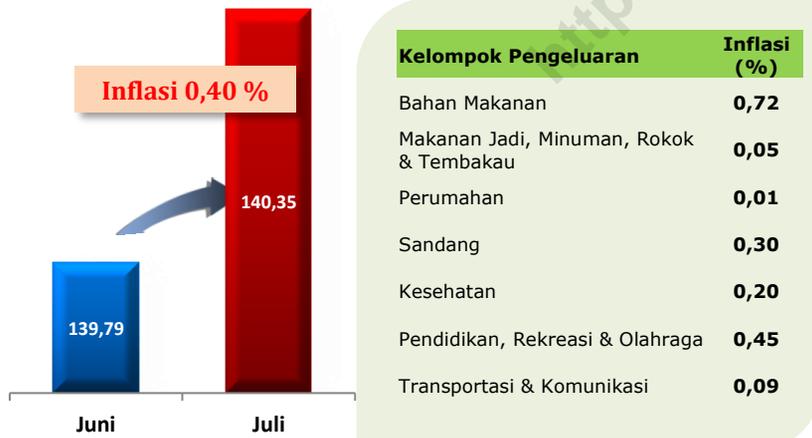
- Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Aceh pada Juli 2019 tercatat sebesar 89,94. Angka tersebut naik sebesar 0,04 persen terhadap NTP Juni 2019 (89,90). Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani (It) meningkat sebesar 0,40 persen. Sedangkan indeks yang dibayar petani (Ib) meningkat lebih tinggi, yaitu 0,35 persen.
- Dari 33 provinsi yang dilaporkan perubahan NTP-nya, 25 provinsi mengalami peningkatan. Khusus di Sumatera, dari 10 Provinsi hanya tiga provinsi yang mengalami penurunan NTP. Kenaikan NTP terbesar dialami oleh Bengkulu (0,33 persen), sedangkan penurunan terbesar dialami oleh Sumatera Selatan (0,96 persen).



Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor, Juni - Juli 2019



Inflasi Perdesaan, Juni-Juli 2019



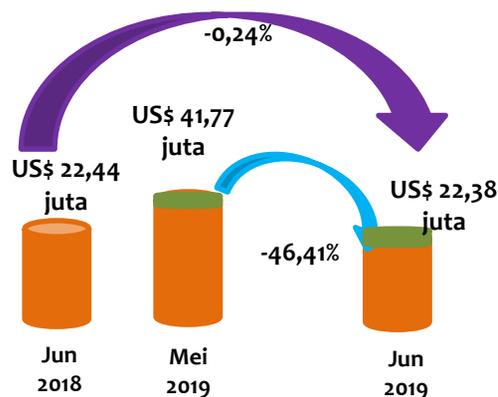
Harga Rata-rata Gabah, Juli 2019



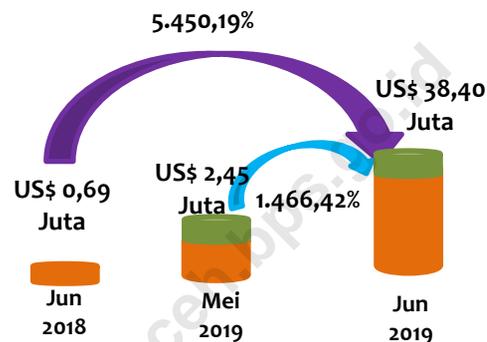
Ulasan

- Pada Juli 2019, terjadi penurunan NTP pada tiga subsektor yaitu tanaman pangan (-0,56 persen), peternakan (-0,31 persen), dan perikanan (-1,02 persen).
- Perkembangan harga di perdesaan terpantau melalui perubahan indeks harga konsumsi rumah tangga. Terjadi inflasi perdesaan di Provinsi Aceh pada bulan Juli 2019 sebesar 0,40 persen. Hal ini disebabkan naiknya harga di semua kelompok. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok bahan makanan sebesar 0,72 persen. Kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga juga mengalami inflasi yang cukup tinggi sebesar 0,45 persen dengan adanya tahun ajaran baru. Inflasi terendah terjadi pada kelompok perumahan yaitu sebesar 0,01 persen.
- Harga rata-rata gabah bulan Juli 2019 pada kelompok kualitas GKP ditingkat petani menurun sebesar 1,12 persen menjadi Rp 4.719,57 rupiah per kilogram. Demikian juga di tingkat penggilingan menurun sebesar 0,99 persen menjadi Rp 4.800,00 rupiah per kilogram. Penurunan harga ini dikarenakan telah dimulainya panen pada beberapa kabupaten di luar kecamatan sampel.

Nilai Ekspor, Juni 2019 (US\$ juta)



Nilai Impor, Juni 2019 (US\$ juta)



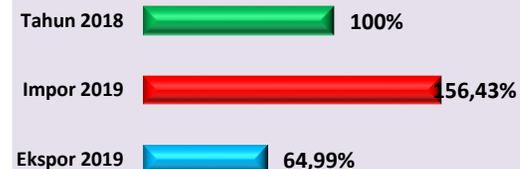
Neraca Perdagangan Luar Negeri

Juni 2019

DEFISIT

US\$ 16,02 juta

Realisasi Ekspor dan Impor 2019 (%)



Migas



NonMigas

M-to-M
(Total Ekspor/Impor)Y-on-Y
(Total Ekspor/Impor)

Ulasan

- Nilai ekspor Aceh pada Juni 2019 mencapai US\$ 22,38 juta, mengalami penurunan dibandingkan Mei 2019 (US\$ 41,77 juta). Begitu juga jika dibandingkan dengan ekspor pada Juni 2018 (US\$ 22,44 juta) mengalami penurunan. Sementara itu, nilai impor Aceh Juni 2019 sebesar US\$ 38,40 juta atau naik 1.466,42 persen dibandingkan nilai impor bulan sebelumnya. Nilai impor Juni 2019 tersebut juga naik (5.450,19 persen) dibandingkan dengan nilai impor Juni tahun lalu yang tercatat US\$ 0,69 juta.
- Total realisasi ekspor hingga Juni 2019 telah mencapai US\$ 162,95 juta atau sebesar 64,99 persen terhadap total realisasi ekspor tahun 2018 (US\$ 250,74 juta). Sedangkan total realisasi impor mencapai US\$ 46,44 juta atau sebesar 156,43 persen terhadap total realisasi impor tahun 2018 (US\$ 29,69 juta).
- Neraca perdagangan luar negeri Aceh kondisi Juni 2019 mengalami defisit sebesar US\$ 16,02 juta. Capaian tersebut menurun sebesar 140,74 persen dari kondisi bulan Mei 2019.

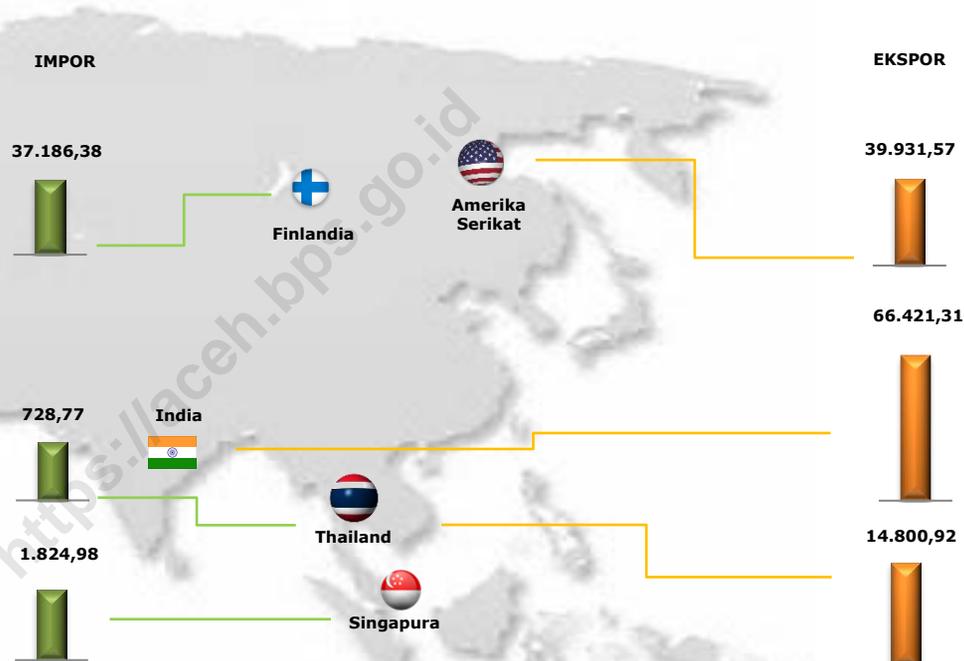
Nilai Ekspor Menurut Komoditi (USD)

| Uraian | Juni 2019 |
|--|-------------------|
| Migas | 22 387 640 |
| Non Migas | 31 699 185 |
| Ikan dan Udang | 16 931 |
| Buah-Buahan | 532 115 |
| Kopi, Teh, Rempah-Rempah | 9 282 142 |
| Bahan bakar mineral | 10 899 502 |
| Bahan kimia anorganik | - |
| Minyak Atsiri, Kosmetik, dan Wangi-wangian | 949 940 |
| Berbagai Produk Kimia | 644 740 |
| Lainnya | 62 254 |

Nilai Impor Menurut Komoditi (USD)

| Uraian | Juni 2019 |
|--------------------------------|------------------|
| Migas | 1 209 342 |
| Petroleum bitumen | 1 209 342 |
| Non Migas | 248 170 |
| Garam, Belerang, Kapur | 6 288 |
| Bahan Peledak | - |
| Benda-Benda Dari Besi dan Baja | 1 589 102 |
| Mesin/Pesawat Mekanik | 2 838 252 |
| Mesin/Peralatan Listrik | 32 759 194 |
| Lainnya | 3 781 |

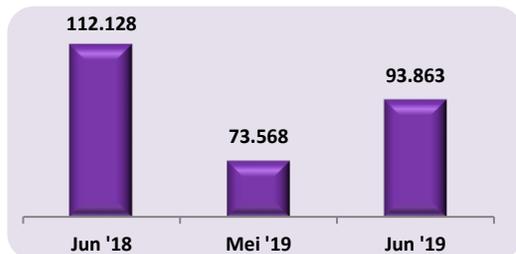
Negara Tujuan Ekspor dan Negara Asal Ekspor Nonmigas Terbesar, Jan - Jun 2019 (ribu USD)



Impor non-migas terbesar pada Juni 2019 berasal dari Finlandia dengan komoditi utama :
Generating sets (gasoline engines) of an output >= 12.5 MW (Mesin Genset berkapasitas 12,5 MW)

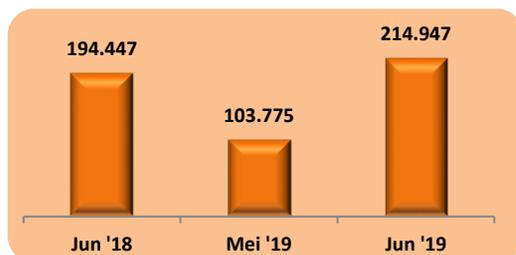
Ekspor non-migas terbesar pada Juni 2019 ditujukan ke India dengan komoditi utama :
Coal, whether or not pulverised, but not agglomerated, other coal (Batubara yang dilumasi maupun tidak tapi tidak diaglomerasi, batu bara lainnya)

Perkembangan Penumpang Angkutan Udara Menurut Total dan Bandar Udara Besar



| Bandara | Juni 2018 | Mei 2019 | Juni 2019 | Perubahan (%) | |
|----------------------|-----------|----------|-----------|---------------|--------|
| | | | | m to m | y on y |
| Sultan Iskandar Muda | 97 781 | 62 336 | 82 016 | 31,57 | -16,12 |
| Cut Nyak Dhien | 2 611 | 2 997 | 2 972 | -0,83 | 13,83 |
| Lasikin | 3 040 | 2 792 | 3 010 | 7,81 | -0,99 |
| Malikussaleh | 4 167 | 4 048 | 3 969 | -1,95 | -4,75 |

Perkembangan Penumpang Angkutan Laut Menurut Total dan Pelabuhan Laut Besar



| Pelabuhan | Juni 2018 | Mei 2019 | Juni 2019 | Perubahan (%) | |
|---------------------------------|-----------|----------|-----------|---------------|--------|
| | | | | m to m | y on y |
| Sinabang | 9 688 | 9 306 | 11 843 | 27,26 | 22,24 |
| Singkil dan P Banyak | 9 689 | 4 378 | 5 295 | 20,95 | -45,35 |
| Balohan | 76 026 | 36 719 | 73 218 | 99,40 | -3,69 |
| Ulee Lheue, Malahayati, Lhoknga | 90 759 | 44 227 | 110 950 | 150,86 | 22,25 |

Ulasan

- Jumlah penumpang angkutan udara pada Juni 2019 sebanyak 93.863 orang. Angka tersebut meningkat hingga 27,59 persen terhadap Mei 2019. Namun jika dibandingkan dengan Juni 2018 menurun sebesar 16,29 persen. Perkembangan aktivitas penumpang selama bulan Mei - Juni 2019 (*m to m*) terjadi peningkatan pada dua bandara utama di Aceh yaitu di Bandara Sultan Iskandar Muda (31,57 persen) dan Bandara Lasikin (7,81 persen). Jika dibandingkan antartahun, tiga bandara mengalami penurunan dengan penurunan tertinggi terjadi di Bandara Sultan Iskandar Muda sebesar 16,12 persen.
- Jumlah penumpang angkutan laut pada Juni 2019 di Provinsi Aceh sebanyak 214.947 orang atau naik 107,13 sebesar persen terhadap Mei 2019, begitu juga terhadap Juni 2018, naik sebesar 10,54 persen. Perkembangan jumlah penumpang angkutan laut antarbulan (*m to m*) terjadi peningkatan di empat pelabuhan utama dengan peningkatan terbesar terjadi di pelabuhan Ulee Lheue, Malahayati, dan Lhoknga (150,86 persen). Sementara jika dilihat antartahun terdapat dua pelabuhan yang turun, di pelabuhan Balohan (-3,69 persen) dan Pelabuhan Singkil dan Pulau Banyak (-45,35 persen).

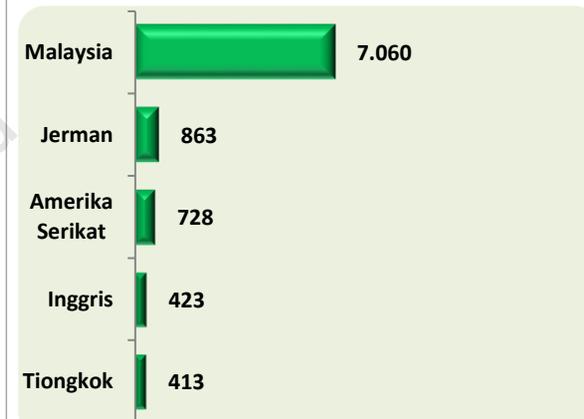
TPK Hotel Berbintang (%)



Jumlah Wisman (orang)



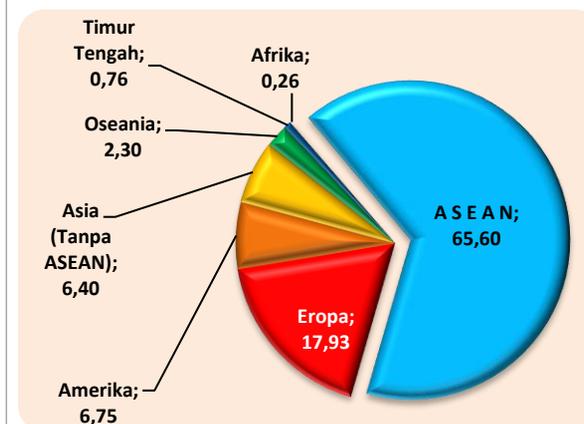
Jumlah Wisman Menurut Kebangsaan, Jan-Jun 2019



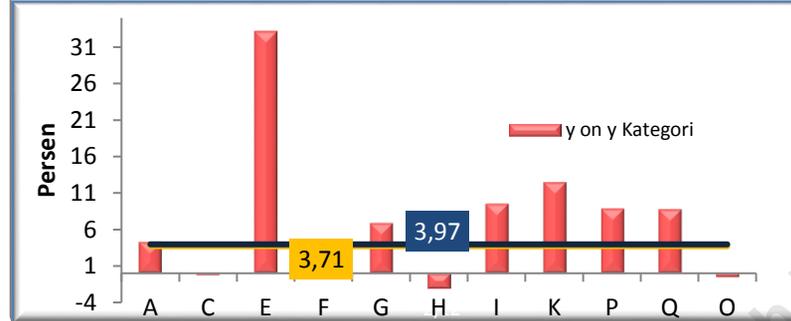
Ulasan

- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Aceh pada Juni 2019 mencapai 42,43 persen. Angka ini naik sebesar 12,42 poin dibandingkan capaian TPK pada Mei 2019 yang mencapai 30,01 persen. Jika dibandingkan dengan Juni 2018, TPK hotel berbintang Juni 2019 juga naik sebesar 11,60 poin.
- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Aceh pada Juni 2019 sebanyak 2.087 orang, naik 49,50 persen terhadap jumlah di bulan sebelumnya. Begitu juga jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Juni 2018), jumlah wisman yang berkunjung naik sebesar 40,63 persen.
- Negara asal wisman secara kumulatif dalam periode Januari–Juni 2019 terbanyak berasal dari negara Malaysia, Jerman, Amerika Serikat, Inggris, dan Tiongkok.
- Menurut wilayah, persentase wisman terbesar yang berkunjung ke Aceh selama periode tersebut berasal dari ASEAN dan wilayah Eropa masing-masing sebesar 65,60 persen dan 17,93 persen. Kemudian menyusul dari Amerika sebanyak 6,75 persen dan Asia (Tanpa ASEAN) sekitar 6,40 persen.

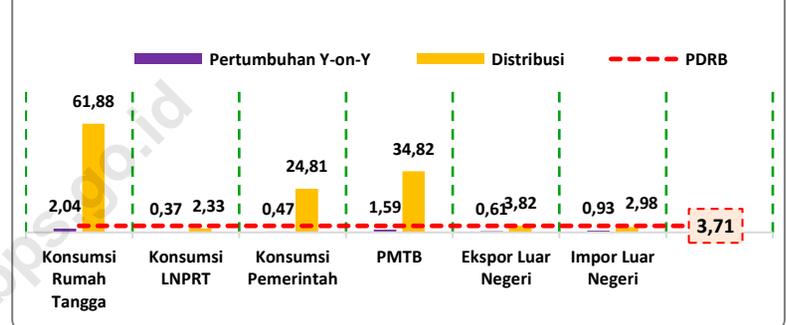
Persentase Wisman Menurut Wilayah, Jan-Jun 2019



Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha Triwulan II 2019 (y on y)



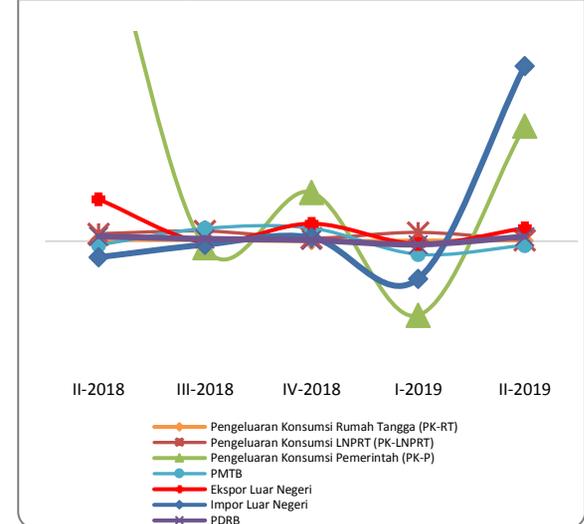
Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran y on y Triwulan II 2019



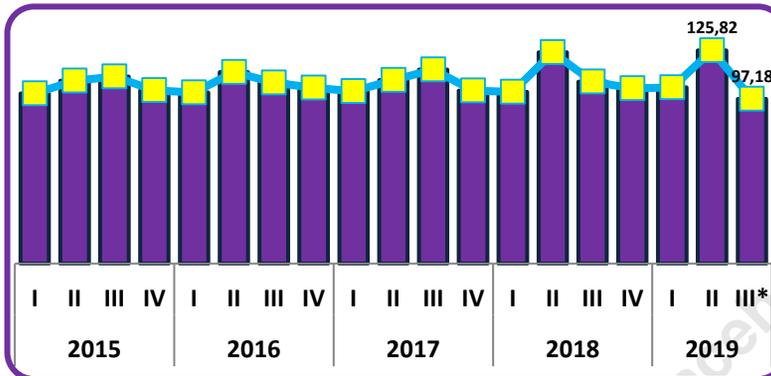
Ulasan

- Perekonomian Aceh Triwulan II-2019 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 40,89 triliun atau sebesar US\$ 2,87 milyar. Sementara itu, PDRB tanpa migas adalah sebesar Rp 39,45 triliun atau sebesar US\$ 2,77 milyar.
- Ekonomi Aceh dengan migas triwulan II-2019 bila dibandingkan triwulan II-2018 (y-on-y) tumbuh sebesar 3,71 persen. Sementara pertumbuhan y-on-y tanpa migas juga sebesar 3,97 persen. Dari sisi produksi pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Pengadaan Air sebesar 33,07 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi ada di komponen Impor Luar Negeri sebesar 68,83 persen.
- Ekonomi Aceh Triwulan II-2019 bila dibandingkan dengan Triwulan I-2019 (q-to-q) turun 3,74 persen dengan migas dan turun 4,11 persen tanpa migas. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Pengadaan Air sebesar 29,46 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi ada di komponen impor luar negeri sebesar 142,11 persen.

Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran q to q Triwulan II 2019



ITK Kini Tw II 2019 dan ITK Perkiraan Tw III 2019 Menurut Komponen Pembentuknya



| Variabel Pembentuk | Indeks |
|--|--------|
| Pendapatan rumahtangga kini | 125,21 |
| Kaitan inflasi dengan total pengeluaran rumahtangga | 120,05 |
| Volume konsumsi bahan makanan, makanan jadi dan nonmakanan | 134,62 |

| Variabel Pembentuk | Indeks |
|---|--------|
| Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang | 100,38 |
| Rencana pembelian barang-barang tahan lama ² , rekreasi, dan pesta/hajatan | 91,59 |

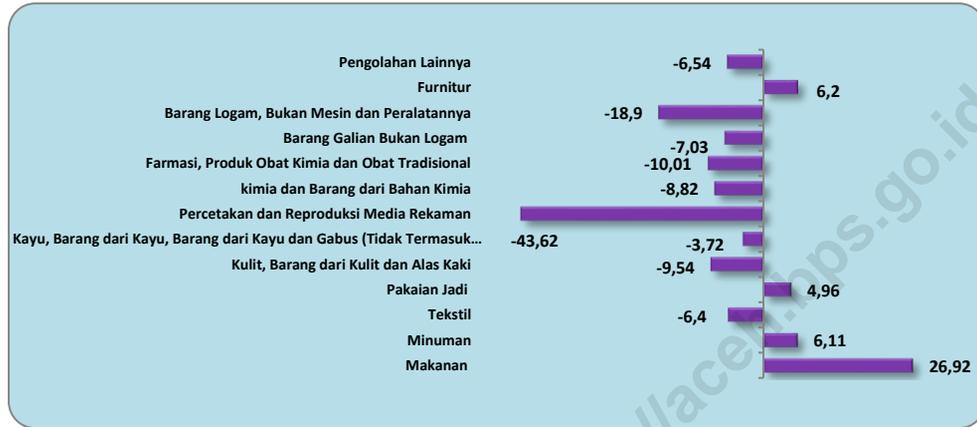
Ulasan

- Pada triwulan II tahun 2019, konsumen di Provinsi Aceh menyatakan persepsi yang optimis bahwa kondisinya lebih baik dibanding triwulan I pada tahun 2019. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) pada triwulan II-2019 Provinsi Aceh adalah sebesar 125,82.
- Untuk perkiraan triwulan III tahun 2019, persepsi konsumen di Provinsi Aceh menunjukkan bahwa kondisinya cenderung menurun yang ditunjukkan dengan nilai perkiraan ITK triwulan III-2019 mendatang sebesar 97,18.
- Secara regional di Pulau Sumatera, persepsi optimisme konsumen di Provinsi Aceh terhadap kondisi ekonomi pada triwulan II-2019 melalui ITK-Kini berada pada urutan keempat, dan berada di atas ITK-Kini Nasional (125,68). Sementara untuk ITK perkiraan triwulan III-2019, tingkat persepsi konsumen di Provinsi Aceh berada pada urutan ketujuh, yang berada di bawah level perkiraan ITK triwulan III-2019 Nasional (100,03).

ITK Triwulan II 2019 Se-Sumatera dan Nasional



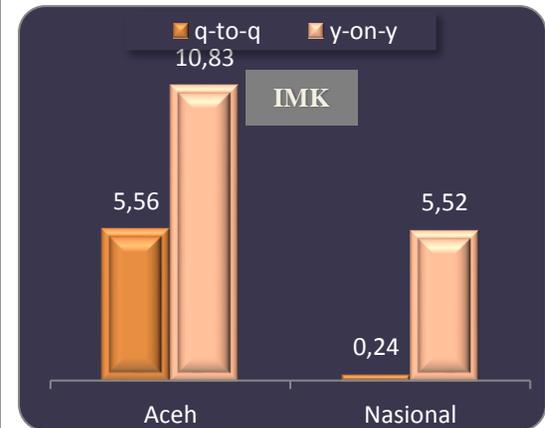
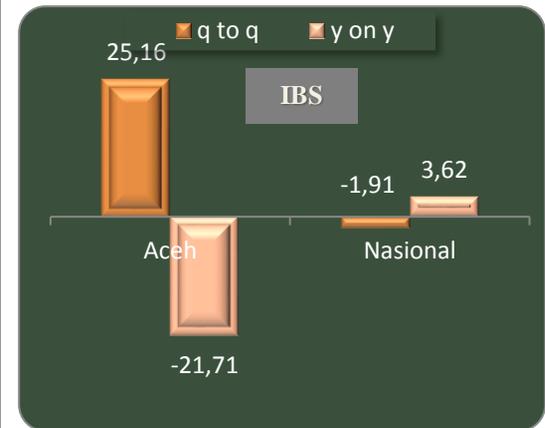
Pertumbuhan Produksi Industri Mikro-Kecil Menurut Jenis Industri (q-to-q), Tw II 2019



Ulasan

- Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang (IBS) di Provinsi Aceh pada Triwulan II Tahun 2019 memperlihatkan pertumbuhan sebesar 25,16 persen dibandingkan produksi Triwulan I tahun 2019 (q to q). Dibandingkan tahun 2018 (y on y), mengalami penurunan produksi sebesar -21,71persen.
- Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) Triwulan II tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 5,56 persen dibandingkan produksi IMK pada Triwulan I tahun 2019 (q to q). Dibandingkan tahun sebelumnya, produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil pada triwulan II tahun 2019 (y on y) juga mengalami pertumbuhan produksi sebesar 10,83 persen.
- Kenaikan produksi IMK Triwulan II Tahun 2019 di Aceh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan produksi IMK secara nasional, di mana pertumbuhan nasional hanya meningkat sebesar 0,24 persen (q to q).

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro-Kecil dan Industri Besar-Sedang



Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Aceh



Garis Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2016 - 2019

| Bulan/Tahun | Makanan (Rp/Kapita/Bulan) | Bukan Makanan (Rp/Kapita/Bulan) | Total (Rp/Kapita/Bulan) |
|-------------|---------------------------|---------------------------------|-------------------------|
| Maret 2016 | 312 801 | 98 155 | 410 956 |
| Sept 2016 | 323 548 | 101 217 | 424 765 |
| Maret 2017 | 330 958 | 104 496 | 435 454 |
| Sept 2017 | 346 552 | 107 572 | 454 124 |
| Maret 2018 | 353 291 | 111 335 | 464 626 |
| Sept 2018 | 361 835 | 114 830 | 476 666 |
| Maret 2019 | 370 093 | 116 842 | 486 935 |

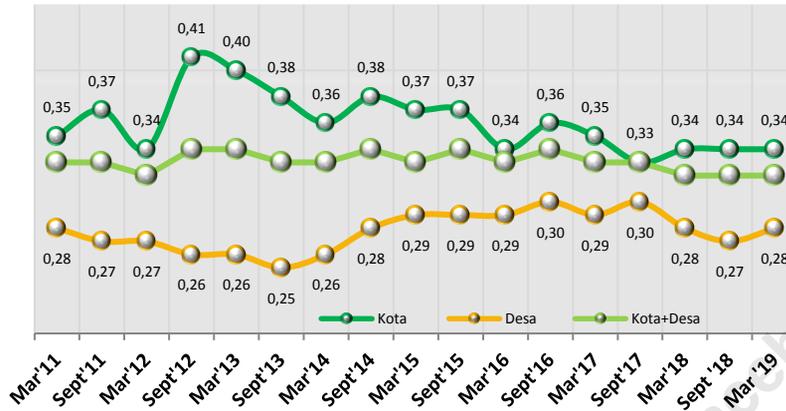
Ulasan

- Pada Maret 2019, jumlah penduduk miskin di Aceh mencapai 819 ribu orang (15,32 persen), berkurang sebanyak 12 ribu orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2018 yang jumlahnya 831 ribu orang (15,68 persen). Sedangkan jika dibandingkan dengan Maret tahun sebelumnya jumlah penduduk miskin turun sebanyak 20 ribu orang (15,97 persen).
- Selama periode September 2018 – Maret 2019, garis kemiskinan naik sebesar 2,15 persen, yaitu Rp 476.666,- per kapita per bulan menjadi Rp 486.935 per kapita per bulan. Untuk daerah perkotaan, garis kemiskinan meningkat sebesar 0,98 persen dari Rp 496.752,- per kapita per bulan menjadi Rp 501.617,- per kapita per bulan. Sedangkan daerah pedesaan meningkat sebesar 2,64 persen dari Rp 467.242,- per kapita per bulan menjadi Rp 479.569,- per kapita per bulan.
- Pada periode September 2018 – Maret 2019, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) mengalami penurunan. Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 2,803 pada September 2018 menjadi 2,644 pada Maret 2019. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan juga berkurang dari 0,717 menjadi 0,661. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati garis kemiskinan, sementara kondisi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin cenderung semakin kecil.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Provinsi Aceh Tahun 2016 - 2019

| Bulan/Tahun | Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) | Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) |
|----------------|---------------------------------------|---------------------------------------|
| Maret 2016 | 3,476 | 0,997 |
| September 2016 | 3,062 | 0,867 |
| Maret 2017 | 2,978 | 0,807 |
| September 2017 | 2,917 | 0,781 |
| Maret 2018 | 2,845 | 0,752 |
| September 2018 | 2,803 | 0,717 |
| Maret 2019 | 2,644 | 0,661 |

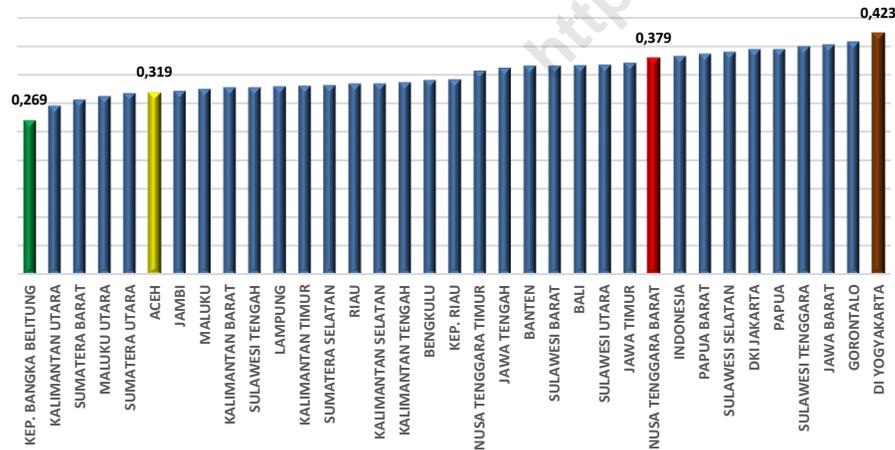
Perkembangan Gini Ratio, Maret 2011 – Maret 2019



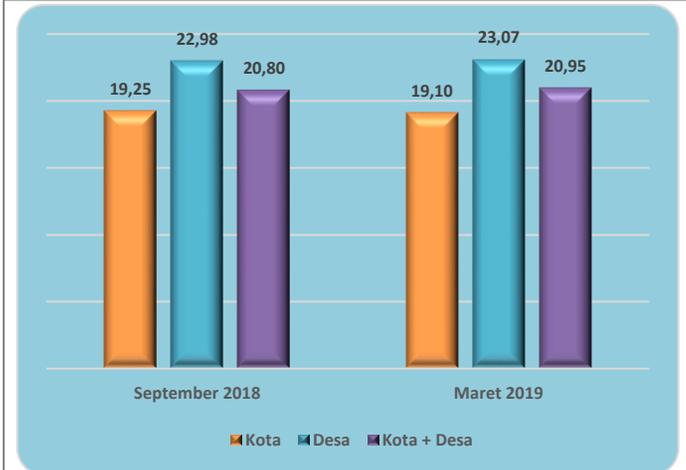
Ulasan

- Pada Maret 2019, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Aceh yang diukur oleh Gini Ratio tercatat sebesar 0,319. Angka ini mengalami kenaikan dibanding September 2018 yang tercatat sebesar 0,318.
- Distribusi pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah adalah sebesar 20,95 persen pada Maret 2019. Jika dirinci menurut wilayah, di daerah perkotaan angkanya tercatat sebesar 19,10 persen, sementara untuk daerah perdesaan angkanya tercatat sebesar 23,07 persen.
- Pada Maret 2019, provinsi yang mempunyai nilai Gini Ratio tertinggi tercatat di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 0,423 sementara yang terendah tercatat di Bangka Belitung sebesar 0,269. Aceh berada pada urutan ke enam terendah dari seluruh provinsi se-Indonesia.

Gini Ratio Menurut Provinsi, Maret 2019



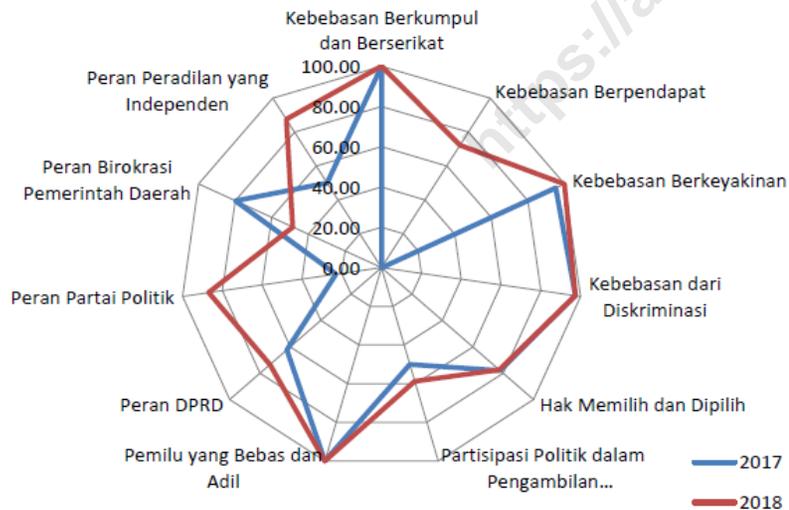
Distribusi Pengeluaran Penduduk 40 persen terbawah di Aceh, September 2018 – Maret 2019



Perkembangan IDI Provinsi Aceh, 2009-2018



Perkembangan Indeks Variabel IDI Provinsi Aceh, 2017-2018



- Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Aceh 2018 sebesar 79,97 dalam skala 0 sampai 100. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan angka IDI 2017 yang sebesar 70,93. Kinerja demokrasi Aceh masih berada pada kategori “sedang”. Tingkat demokrasi dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni “baik” (indeks > 80), “sedang” (indeks 60 – 80), dan “buruk” (indeks < 60).
- Perubahan IDI dari 2017-2018 dipengaruhi perubahan tiga aspek demokrasi yakni Kebebasan Sipil naik 9,52 poin (dari 87,27 menjadi 96,79), Hak-Hak Politik naik 4,15 poin dari 63,94 menjadi 68,09), dan Lembaga-lembaga Demokrasi meningkat 16,20 poin (dari 61,47 menjadi 77,67).
- IDI adalah indikator komposit yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di Indonesia. Tingkat capaiannya diukur berdasarkan pelaksanaan dan perkembangan tiga aspek demokrasi, yaitu Kebebasan Sipil (Civil Liberty), Hak-Hak Politik (Political Rights), dan Lembaga-Lembaga Demokrasi (Institution of Democracy). Metodologi pengumpulan data IDI terdiri dari 4 sumber data yaitu : (1) review surat kabar lokal, (2) review dokumen (Perda, Pergub, Qanun, dll), (3) Focus Group Discussion (FGD), dan (4) wawancara mendalam.



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**

Jl. Tgk. H. M. Daud Beureueh No. 50 Banda Aceh 23121
Telp (0651) 23005 Faks (0651) 33632
<http://aceh.bps.go.id> email: bps1100@bps.go.id

ISBN 978-602-71270-6-5



9 786027 129085